Jurnal Indah Sains dan Klinis
https://ejournal.sumateraconnect.or.id/index.php/jisk
e-ISSN: 2747-1942
Vol. 03 No. 03 (2022): 18 – 24

Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Pengunaan Obat Kolesterol Di Puskesmas Mulyorejo Kecamatan Sunggal

Debi Dinha Octora*), Feronika Sidabutar 2), Cucu Arum Dwi Cahya3), Aminah Syarifuddin4),

1,2,3,4 Fakultas Farmasi, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Indonesia

*debi.d.o.sitepu@gmail.com; ferinikasidabutar@gmail.com; cucuarumm22@gmail.com; syarifuddinami6@gmail.com

Received: 19 November 2022; Revised: 25 November 2022; Accepted: 28 December 2022
DOI: https://doi.org/10.52622/jisk.v3i3.04

Abstract

Background: Cholesterol and triglycerides above the normal limit, expressed as hyperlipidemia, have a prevalence that increases with age. An unhealthy lifestyle and rarely exercising are the main causes of hyperlipidemia. **Objective:** The study aims to determine the level of knowledge and compliance with the use of cholesterol medication at the Mulyorejo Community Health Center, Sunggal District. **Method:** Research uses quantitative descriptive methods. Quantitative descriptive is a measurement whose data is in measurable numbers. Collection of primary data from questionnaires distributed to respondents determined by random sampling. Benefits: Research can be used as evaluation material in the use of anti-cholesterol drugs at the Mulyorejo Community Health Center, Sunggal District. **Results:** The study obtained from the 50 respondents studied had good knowledge and were compliant with using cholesterol medication, respectively 51.0 and 53.2%; gender, age, education, and occupation are dominated respectively by women (66.0%), 40 -55 years (64%), high school (46%), and employees (30%). **Conclusion:** This research proves that the community at the Mulyorejo Community Health Center, Sunggal District, has good knowledge and compliance with the percentage of respondents being 51.0 and 53.2% respectively.

Keywords: Level, knowledge, compliance, medication, anti-cholesterol

PENDAHULUAN

Kelebihan kadar kolesterol dalam tubuh, yang dikenal sebagai hiperkolesterol, dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti aterosklerosis, penyakit jantung koroner, pankreatitis, diabetes melitus, gangguan fungsi tiroid, serta masalah pada hati dan ginjal. Beberapa faktor yang berkontribusi pada kondisi ini antara lain genetika, pola makan tinggi lemak, kurangnya aktivitas fisik, dan merokok. Untuk mengontrol kadar kolesterol dan mencegah komplikasi yang ditimbulkannya, diperlukan penanganan yang tepat. Perubahan gaya hidup terapeutik (*Therapeutic Lifestyle Changes* atau TLC) adalah salah satu pendekatan yang melibatkan pengurangan asupan lemak jenuh dan kolesterol, pemilihan makanan yang dapat menurunkan LDL, penurunan berat badan, serta peningkatan aktivitas fisik secara teratur. Motivasi individu dan dukungan lingkungan sangat penting dalam proses ini dan sering kali membutuhkan konseling gizi yang efektif dan berkelanjutan. Telah dilaporkan sebanyak 2,6 juta atau sekitar 30% kematian tiap tahun di dunia disebabkan oleh penyakit jantung koroner. Penelitian membrikan informasi pravalensi penyakit jantung koroner di Indonesia sekitar 7.2% [1].

Salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian karena tingginya pravelensi adalah kolesterol. Telah dilaporkan WHO bahwa 2,6 juta (4,5%) kematian akibat hiperkolesterlemia tahun 2015. Dibanding penyebab lainnya, pravelensi hiperkolesterolemia cenderung tinggi di berbagai negara di dunia, seperti: Bangladesh mencapai 16%, Amerika Serikat 16,2 %, dan Nepal 13% [2], [3].

Berdasarkan studi yang telah dilakukan risiko terjadi ateroklerosis sebagai penyebab PJK akan melonjak bila kolesterol melebihi batas normal. Kolesterol dapat dengan gampang melekat pada dinding

CC BY SA OPEN ACCESS

pembuluh darah jika kadar melampaui batas normal. Oksidasi LDL berlebih berupa gumpalan yan berakibat penyempitan darah yang biasa dikenal dengan istilah disebut aterosklerosis [4], [5]. Pengetahuan dan kepatuhan dalam menggunakan obat kolesterol sebagao langkah pencegahan resiko arteroskelrosis tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan studi tentang tingkatan pengetahuan dan kepatuhan pasien kolesterol di Puskesmas Mulyorejo di kecamatan Medan Sunggal.

METODE PENELITIAN

Studi ini dilaksanakan dengan metode deskriptif kuantitatif, yang merupakan teknik pengukuran berbasis angka [6]. *Primery* data dikumpulkan melalui *quesioner* yang dibagi kepada responden untuk menilai pengetahuan dan penggunaan obat kolesterol [7]. Data hasil diolah untuk menentukan persen jawaban responden dengan mengguanakan persamaan berikut:

$$\text{Persen Skor} = \frac{Jumlah\ Skor\ per\ Item}{Jumlah\ Skor\ Total}\ x\ 100\%$$

Jumlah skor per item menunjukkan total skor setiap tingkat pengetahuan responden, misalnya sangat tahu, sedangkan jumlah skor total memberikan deskripsi total skor dari total soal yang harus dijawab oleh responden.

Populasi dan Sample

Populasi penelitian warga sekitar Puskesmas Mulyorejo di kecamatan Medan Sunggal, yang dipilih sebagai subjek penelitian. Metode pemilihan sampel digunakan total sampling, jumlah sampel sama dengan jumlah populasi [8]–[12]. Teknik pemilihan total sampling dilakukan karena populasi yang ditargetkan berjumlah 50 orang. Sampel diambil berjumlah 50, dengan periode pelaksanaan sekitar satu bulan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 50 responden atau pasien yang telah mendapatkan resep allopurinol dari dokter di Puskesmas Mulyorejo, Kecamatan Sunggal. Pengambilan data dilaksanakan selama bulan Agustus hingga September 2022, dengan setiap responden memberikan persetujuan untuk menjawab *quesioner*. Pengumpulan data menggunakan *quesioner* yang berisi 10 pertanyaan, dirancang untuk menggali informasi pasien mengenai obat kolesterol.

Karakteristik Responden

Ciri-ciri responden merujuk pada karakteristik unik yang dimiliki responden, yang menjadi bagian dari identitas mereka dan dapat diidentifikasi melalui pengisian kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini, terdapat 50 responden yang berasal dari kecamatan Sunggal.

Tabel 1. Status Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Wanita	33	66,0%
Lelaki	17	34,0%
Total	**50**	**100%**

Seperti yang diilustrasikan pada **Tabel 1**, mayoritas responden dari kecamatan Sunggal, kabupaten Deli Serdang yang memiliki pengetahuan tentang obat antikolesterol adalah perempuan, dengan jumlah mencapai 33 orang dari total 50 responden. Sementara itu, terdapat 17 responden lelaki,

Tabel 2. Status Usia Responden

Umur (Tahun)	Frekuensi	Jumlah (%)
Dewasa Awal: 21-30	7	14,0%
Dewasa Akhir: 31-40	11	22,0%
Lansia Awal: 40-55	32	64,0%
Total	**50**	**100%**

CC BY SA OPEN ACCESS

Dari data yang tercantum dalam **Tabel 2** tampak responden sebagai pengunjung Puskesmas di Kecamatan Sunggal memiliki kesadaran mengenai obat antikolesterol. Hal ini didasarkan pada karakteristik usia yang teridentifikasi melalui *quesioner* yang yang ditetapkan.

Tabel 3. Data Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	Jumlah (%)
Tidak Sekolah	4	8,0%
SD	6	12,0%
SMP	8	18,0%
SMA	23	46,0%
Perguruan Tinggi	9	18,0%
Total	**50**	**100%**

Seperti yang dipaparkan dalam **Tabel 3**, tercatat bahwa di kecamatan Sunggal, tingkat pendidikan terakhir yang paling umum di antara responden adalah SMA, dengan jumlah mencapai 23 orang (46,0%). Di sisi lain, hanya ada 4 responden yang memiliki pendidikan terakhir bukan sekolah atau SD.

Data pendidikan menunjukkan bahwa 4 orang (8%) tidak memiliki pendidikan formal, 6 orang (12%) tamat SD, 8 orang (16%) tamat SMP, 23 orang (46%) tamat SMA, dan 9 orang (18%) tamat pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan memainkan peran penting dalam kemampuan individu untuk menerima dan memahami informasi. Sebagian besar penderita yang berpendidikan SMA telah mendapatkan informasi tentang kolesterol. Tingkat pendidikan seseorang berkontribusi pada perubahan perilaku yang berkaitan dengan kesehatan. Semakin tinggi pendidikan, berpeluan punya pengetahuan luas tentang penyakitnya, termasuk pencegahan dan pengobatannya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan, semakin terbatas pengetahuan mereka tentang cara mencegah dan mengobati penyakit.

Tabel 4. Data Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi	Jumlah (%)
Tidak Bekerja	11	22,0%
PNS	12	24,0%
Wiraswasta	14	28,0%
Buruh Karyawan	15	30,0%
Total	**50**	**100%**

Data yang tercantum dalam **Tabel 4** menunjukkan bahwa di kecamatan Sunggal, sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta, dengan jumlah mencapai 15 orang. Sementara itu, jumlah responden yang bekerja sebagai PNS adalah yang terendah, dengan jumlah mencapai 11 orang.

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan adanya korelasi signifikan antara gender dan tingkat Kolesterol, dengan risiko peningkatan Kolesterol yang lebih tinggi pada wanita. Wanita umumnya memiliki kolesterol total yang lebih rendah dibandingkan pria sebelum menopause. Seiring pertambahan usia, kadar kolesterol pada kedua gender cenderung meningkat. Menopause sering kali dikaitkan dengan kenaikan kadar kolesterol pada wanita.

Studi ini juga menemukan bahwa usia dan gender berpengaruh terhadap kadar Kolesterol dalam darah. Pada masa anak-anak, kadar kolesterol pria lebih rendah dibanding wanita. Selama masa remaja, peningkatan hormon testosteron pria menyebabkan penurunan kadar kolesterol yang signifikan. Pria mempunyai kadar kolesteroal lebih rendah dibading wanita, terutama setelah menopause.

Dari segi pekerjaan, tercatat 11 orang (22%) bekerja sebagai PNS, 14 orang (28%) sebagai wiraswasta, 15 orang (30%) sebagai buruh atau karyawan, dan 11 orang (22%) tidak bekerja. Jenis pekerjaan diidentifikasi sebagai salah satu faktor risiko terhadap penyakit tertentu, dengan pekerjaan fisik yang berat menimbulkan risiko lebih besar bagi penderita kolesterol dibandingkan mereka yang kurang aktif.

Gambaran Pengetahuan

Data hasil diolah untuk menentukan persen jawaban responden dengan mengguanakan persamaan berikut [13]–[15]:

$$\text{Persen Skor} = \frac{Jumlah\ Skor\ per\ Item}{Jumlah\ Skor\ Total}\ x\ 100\%$$

Jumlah skor per item menunjukkan total skor setiap tingkat pengetahuan responden, misalnya sangat tahu, sedangkan jumlah skor total memberikan deskripsi total skor dari total soal yang harus direspon responden. Dalam hal ini sebanyak 10 soal dengan 4 skor masing-masing dan 50 responden, sehingga total skor yang diperoleh sebesar 10 x 4 x 50 (2000), maka pembagi setiap perhitungan tersebut sebesar 2000. Hasil dari kuesioner yang diisi oleh responden terkait studi mengenai pemahaman pasien tentang obat kolesterol di Puskesmas Mulyorejo Kecamatan Sunggal adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Gambaran Pengetahuan Obat Kolesterol

Soal	Sangat Tahu		Tahu		Kurang Tahu		Tidak tahu		Jumlah Responden
	Respon	Skor	Respon	Skor	Respon	Skor	Respon	Skor	
1	5	20	33	132	7	28	5	20	50
2	0	0	30	120	15	60	5	20	50
3	3	12	23	92	21	84	3	12	50
4	0	0	23	92	21	84	6	24	50
5	10	40	22	88	15	60	3	12	50
6	2	8	24	96	20	80	4	16	50
7	6	24	23	92	18	72	3	12	50
8	2	8	26	104	14	56	8	32	50
9	1	4	26	104	19	76	4	16	50
10	5	20	25	100	14	56	6	24	50
Jumlah	34	136	255	1020	164	656	47	188	
Skor (%)		6,8		51,0		32,8		9,4	

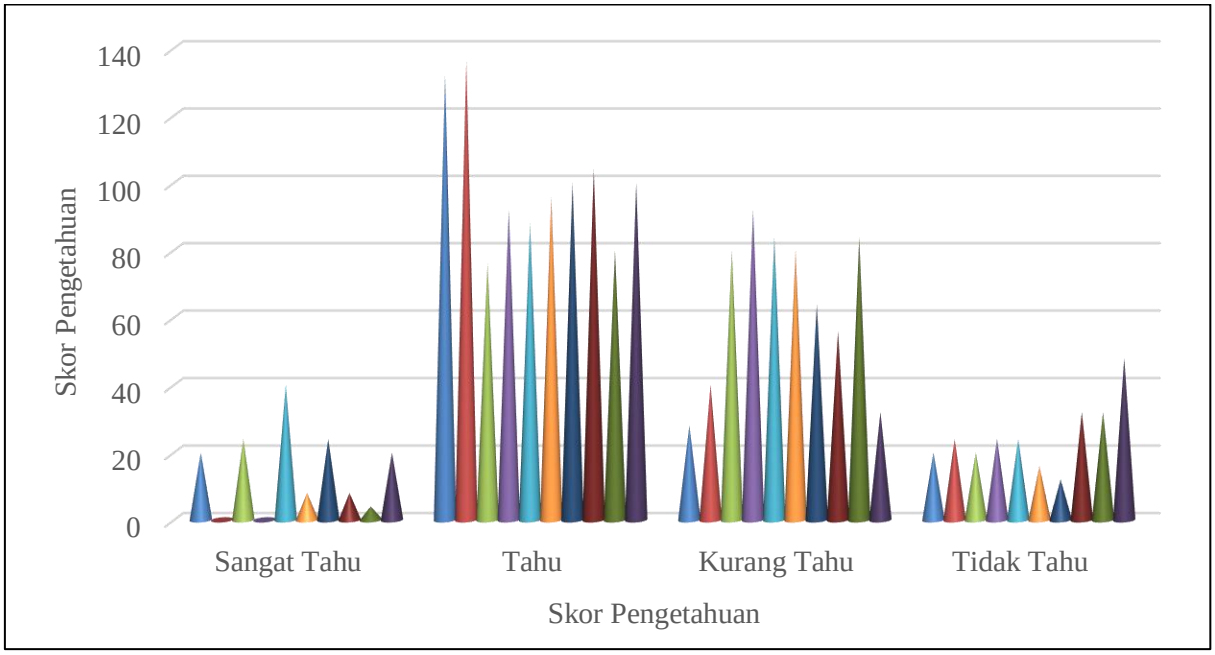

Gambar 1. Deskripsi Pengetahuan Obat Kolesterol

Tabel 5 dan **Gambar 1** memberi deskripsi sebagian besar responden (51,0%), mempunyai pengetahuan baik, sedangkan hanya 9,4% yang memiliki pengetahuan kurang. Penelitian ini menemukan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap pemahaman tentang obat kolesterol.

Pengetahuan didefinisikan sebagai pemahaman yang diperoleh seseorang melalui pengalaman sensoris terhadap objek tertentu. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, sumber informasi, dan pengalaman pribadi atau dari orang lain, berkontribusi pada pembentukan pengetahuan individu.

Pengetahuan memegang peranan penting dalam membentuk sikap seseorang terhadap objek atau stimulus, yang melibatkan komponen emosi dan keyakinan. Hasil penelitian memberi informasi sebagian besar responden memiliki sikap positif dalam pencegahan, mungkin dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang baik. Pengetahuan tentang pemahaman obat kolesterol mencakup berbagai aspek seperti definisi, manfaat, dosis, aturan pakai. Pengetahuan ini sangat penting dalam membentuk perilaku kesehatan yang tepat.

Studi ini juga menemukan bahwa responden dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih peduli terhadap kesehatan dan lebih mungkin untuk menjaga kesehatan. Tingkat pendidikan seseorang seringkali tidak mampu memahami dan merespons informasi kesehatan. Berdasarkan asumsi para peneliti dari hasil penelitian ini, pengetahuan responden memiliki dampak signifikan terhadap upaya mereka dalam menjaga kesehatan terkait obat kolesterol. Ditemukan bahwa 50 responden dengan pengetahuan obat kolesterol memberikan harapan patuh menggunakan obat.

Gambaran Kepatuhan

Data hasil diolah untuk menentukan persen jawaban responden dengan mengguanakan persamaan berikut [13]–[15]:

$$\text{Persen Skor} = \frac{Jumlah\ Skor\ per\ Item}{Jumlah\ Skor\ Total}\ x\ 100\%$$

Jumlah skor per item menunjukkan total skor setiap tingkat pengetahuan responden, misalnya sangat tahu, sedangkan jumlah skor total memberikan deskripsi total skor dari total soal yang harus direspon responden. Dalam hal ini sebanyak 10 soal dengan 4 skor masing-masing dan 50 responden, sehingga total skor yang diperoleh sebesar 10 x 4 x 50 (2000), maka pembagi setiap perhitungan tersebut sebesar 2000. Hasil dari kuesioner yang diisi oleh responden terkait studi mengenai kepatuhan pasien menggunakan obat kolesterol di Puskesmas Mulyorejo Kecamatan Sunggal adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Gambaran Kepatuhan Penggunaan Obat Kolesterol

Soal	Sangat Patuh		Patuh		Kurang Patuh		Tidak Patuh		Jumlah Responden
	Respon	Skor	Respon	Skor	Respon	Skor	Respon	Skor	
1	5	20	33	132	7	28	5	20	50
2	0	0	35	140	10	40	5	20	50
3	6	24	25	100	16	64	3	12	50
4	0	0	23	92	21	84	6	24	50
5	10	40	22	88	15	60	3	12	50
6	2	8	24	96	20	80	4	16	50
7	6	24	27	108	14	56	3	12	50
8	2	8	26	104	14	56	8	32	50
9	1	4	26	104	19	76	4	16	50
10	5	20	25	100	8	32	12	48	50
Jumlah	37	148	266	1064	144	576	53	212	
Skor (%)		7,4		53,2		28,8		10,6	

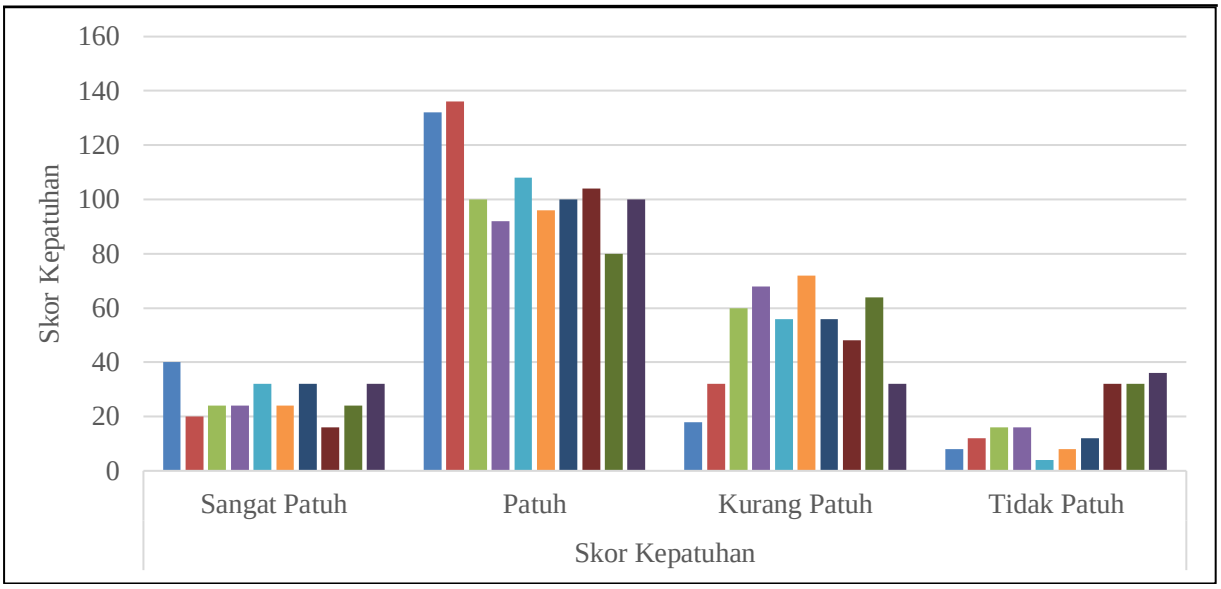

Gambar 2. Deskripsi Kepatuhan Penggunaan Obat Kolesterol

Tabel 6 dan **Gambar 2** menunjukkan bahwa sebagian besar responden (53,2%) patuh dalam menggunakan obat kolesterol, sedangkan hanya 10,6% dinyatakan tidak patuh. Penelitian ini menemukan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan obat kolesterol.

Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, sumber informasi, dan pengalaman pribadi atau dari orang lain, berkontribusi pada pembentukan pengetahuan individu yang akan berpengaruh kepada kepatuhan dalam menggunakan obat kolesterol.

Pengetahuan memegang peranan penting dalam membentuk sikap seseorang terhadap objek atau stimulus, yang melibatkan komponen emosi dan keyakinan. Hasil penelitian memberikan informasi sebagian besar responden memiliki sikap positif dalam pencegahan, mungkin dipengaruhi oleh tingkat pengetahuandan pemahaman yang baik berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan obat kolesterol

Studi ini juga menemukan bahwa responden dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih peduli terhadap kesehatan dan lebih mungkin untuk menjaga kesehatan yang akan berdampak pada kepatuhan responden pada pemakaian obat kolesterol.

KESIMPULAN

Studi tentang pengetahuan dan kepatuhan menggunakan obat kolesterol pada masyarakat di Puskesmas Mulyorejo, Kecamatan Sunggal, menunjukkan bahwa dari 50 responden yang diteliti memiliki pengetahuan yang baik dan patuh menggunakan obat kolesterol masing-masing 51,0 dan 53,2 %; jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan didominasi masing-masing oleh perempuan, 40 -55 tahun, SMA, dan karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] N. Witosari and N. Widyastuti, “Pengaruh Pemberian Jus Daun Ubi Jalar (Ipomoea batatas (l.) lam) terhadap Kadar Kolesterol Total Tikus Wistar Jantan (Rattus norvegicus) yang Diberi Pakan Tinggi Lemak,” Universitas Diponegoro, Semarang, 2014.

[2] F. Fahreza, D. Hasni, A. T. Vani, and S. N. Jelmila, “Gambaran Kadar Total Kolesterol pada Pasien Prolanis yang Mendapat Terapi Simvastatin Di Puskesmas Air Dingin 2018,” *Ibnu Sina J. Kedokt. dan Kesehatan-Fakultas Kedokt. Univ. Islam Sumatera Utara*, vol. 19, no. 2, pp. 53–62, 2020.

[3] W. Rizwani and S. Suprianto, “Penggunaan Obat Anti Tuberkulosis di Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen Aceh,” *J. Dunia Farm.*, vol. 1, no. 2, pp. 70–73, 2017.

[4] D. shofia R. Setyanti, *Auhan Kebidanan Komprehenshif pada Ny M Umur 26 Tahun Hamil di PMB Amd. Keb Semarang*. Semarang: Universitas Muhammadiyah, 2019.

[5] A. M. Hasanah and S. Suprianto, “Analisis Interaksi Obat Simvastatin untuk Penyakit Kolesterol

Di Rumah Sakit Umum Haji Medan (Studi Kasus Pada Resep Bulan Januari-Juni 2018).” Institut Kesehatan Helvetia Medan, 2018.
[6] W. N. Rahma, H. Nurcahyo, and A. A. Barlian, “Gambaran Penggunaan Obat Hiperlipidemia di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal,” Politeknik Harapan Bersama, Tegal, 2021.
[7] N. Qolifah, M. P. Sari, and R. Febriyanti, *Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Obat Kokesterik Di Kota Tegal*. Tegal: Politeknik Harapan Bersama, 2021.
[8] H. Wahyuni, V. E. Diana, and S. Suprianto, “Rasionalitas Penggunaan dan Kelengkapan Resep Non Steroid Anti Inflamasi Drugs (NSAID) pada Tiga Puskesmas di Kabupaten Gayo Lues,” *J. Dunia Farm.*, vol. 3, no. 2, pp. 69–78, 2019.
[9] A. Ahmad and I. Jaya, *Biostatistik: Statistik dalam Penelitian Kesehatan*. Prenada Media, 2021.
[10] V. M. Srikartika, M. R. Akbar, and H. N. Lingga, “Evaluasi Intervensi Media Booklet terhadap Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Banjarbaru Selatan,” *J. Publ. Kesehat. Masy. Indones.*, vol. 6, no. 1, pp. 27–35, 2019.
[11] I. K. Suwarjana, *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016.
[12] F. M. Sari and S. Suprianto, “Tingkat Kepuasan Pasien terhadap Pelayanan Kefarmasian di Apotek Global Medan,” *J. Dunia Farm.*, vol. 1, no. 3, pp. 91–100, 2017.
[13] D. Tileng, O. S. Datu, N. O. Potalangi, and S. Untu, “Evaluasi Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Tinoor Kota Tomohon,” *Biofarmasetikal Trop.*, vol. 2, no. 2, pp. 96–101, 2019.
[14] A. Hazwan and G. N. I. Pinatih, “Gambaran Karakteristik Penderita Hipertensi dan Tingkat Kepatuhan Minum Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani I,” *Intisari Sains Medis*, vol. 8, no. 2, pp. 130–134, 2017.
[15] D. A. Harahap, N. Aprilla, and O. Muliati, “Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019,” *J. Ners*, vol. 3, no. 2, pp. 97–102, 2019.